PENDIDIKAN HUMANISME
(KOMPARASI PEMIKIRAN K.H.AHMAD DAHLAN DAN KI HADJAR DEWANTARA)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Disusun Oleh:

SYAIFUR ROHMAN
NIM: 09470056

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan ini :

Nama : Syaifur Rohman

Nim : 09470056

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 Desember 2012

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

E9CC7ABF236688004

6000 DJP

Syaifur Rohman

09470056

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH & KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. 519734 E-mail; ty-suka@telkom.net

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengkoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama	: Syaifur Rohman
Nim	: 09470056
Judul Skripsi	: Pendidikan Humanisme (Komparasi Pemikiran K.H.Ahmad Dahlan dan Ki Hadjar Dewantara).

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebu di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wasalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 14 Januari 2013
Pembimbing

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP: 19661121 199203 1 002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH & KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. 519734 E-mail; ty-suka@telkom.net

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor : UIN . 02/PT/PP01.1/176/2013

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul	: Pendidikan Humanisme (Komparasi Pemikiran K.H.Ahmad Dahlan dan Ki Hadjar Dewantara).
Yang dipersiapkan dan disusun oleh	:
Nama	: Syaifur Rohman
NIM	: 09470056
Telah dimunaqosyahkan pada	: Hari Jum'at, 25 Januari 2013
Nilai Munaqosyah	: A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH :
Ketua Sidang

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP: 19661121 199203 1 002

Penguji I

Drs.H. Mangun Budiyanto, M.Si
NIP. 19551219 198503 1 001

Penguji II

Dr. Imam Machali, M.Pd
NIP. 19791011 200912 1 005

Yogyakarta : 31 JAN 2013
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

HALAMAN MOTTO

والأصل في الأخبار ان تؤخرا وجوزوا التقديما اذ لاضررا

Hukum asal di dalam khabar adalah diakhirkan, dan para ulama' memperbolehkan mendahulukan khabar (atas mubtada') jika tidak ada dhoror (keserupaan dengan yang lain). (al – Fiyah ibnu Malik)[1]

وما يلي المضف يأتي خلفا عنه في إعربه اذ ما خذ فا

Lafadz yang mengiringi mudhaf dapat mengganti kedudukan mudhaf dalam i'rab apabila mudhaf dibuang (al – Fiyah ibnu Malik)[2]

[1] M. Sholihuddin Sofwan, *Maqasid An – Nahwiyyah Pengantar Memahami Alfiyah Ibnu Malik* , (Jombang, Jawa Timur : Darul hikmah, 2005), hal. 138

[2] Bahaud Din Abdullah Ibnu Aqil dkk, *Terjemahan Alfiyah Syarah Ibnu Aqil* jilid 1 (Bandung : Sinar Baru Algensindo Offset Bandung, 2006), hal. 523.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis
persembahkan untuk Fakultas
tercinta, Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan, khususnya
untuk Jurusan Kependidikan
Islam..

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillaahirobbil'aalamiin, puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, walaupun banyak kendala selama penulisan, namun berkat pertolongan serta hidayah – Nya penulisan ini dapat selesai.

Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, sang refolusioner sejati dalam segala aspek kehidupan, tak terkecuali dalam aspek pendidikan yang telah menyelamatkan kita dari zaman jahiliyah hingga kita berada pada zaman yang terang benderang zaman teknologi canggih yang disinari cahaya wahyu Qur'ani. Tak lupa pula sholawat kita haturkan kepada seluruh keluarganya, sahabat-sahabatnya dan segenap pengikutnya sampai akhir zaman.

Penulisan skripsi ini merupakan kajian tentang *Pendidikan Humanisme Komparasi Pemikiran K.H.Ahmad Dahlan dan Ki Hadjar Dewantara* sebagai salah satu kontribusi dalam khasanah dunia intelektualisme. Penulis menyakini bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa ada bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam bentuk materi maupun non materi. Penulis menyampaikan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hamruni, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

2. Ibu Dra. Hj. Nurrohmah. M.Ag. selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Drs. Misbah Ulmunir M.Si selaku Sekertaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Dr. Ahmad Arifi,M.Ag selaku pembimbing skripsi sekaligus pembimbing akademik yang telah dengan sabar memberikan arahan, mencurahkan tenaga dan pikiran serta meluangkan waktu kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Segenap Dosen, Karyawan dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, terutama Jurusan Kependidikan Islam yang telah banyak membantu penulis selama proses perkuliahan.
6. Kepada Ayahanda Cartak dan Ibunda Carkuni tercinta dan tersayang, yang telah dengan begitu sabar memberikan arahan kepada penulis, *njenengan* berdualah yang menjadi alasan utama penulis untuk mampu meraih sukses. Terimakasih atas dukungan baik materi maupun non materi, do'a *njenengan*lah yang menjadikan Ananda kuat menghadapi berbagai halangan selama 4 tahun ini, secepatnya Ananda ingin pulang, ingin melihat senyum bahagia *njenengan* berdua.
7. Kakak – kakakku tercinta, Mas Munir, Mbak Suwaryati, Mbak Suratun, Mbak Sulastri, Mbak Suratmi, Mbak Sutinah, dan keponakanku semua, Vina Ulfiana, Johar al – Fajar, Zulfatul Khoiriyah, Abdul Malik, Maskur, Neliatul Agustina, Lana Taufiqurrahman, Anas Arifin, Nanang Kurrohman, dan Aprilia Azkiaturrahma, yang selalu memotivasi gerak dan langkah penulis

dalam penulisan skripsi dengan segala pengorbanan dan doa. Sentuhan kasih sayang, perhatian serta dorongan baik materi dan non materi yang tak terhinggalah yang membuat penulis termotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Tak terasa telah hampir 4 tahun penulis tak bersama kalian, sekali lagi terima kasih atas do'a dan dukungan *njenengan* semua.

8. Kepada Kyai – Kyai Pondok Pesantren Nurul Ummah dan Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak, Pak Yai Ahmad Zabidi, Pak Yai Sholehan, yang telah begitu sabar dalam membimbing penulis baik bimbingan jasmani maupun rohani, ustadz – ustadz, guru – guru yang telah membagi ilmunya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas yang dibebankan.
9. Adinda Nurida Budi Setiawati yang selalu memotivasi, selalu mendukung serta mendoakan penulis demi kelancaran dalam menyusun skripsi, kesetianmu dalam menemani masa – masa sulit selalu memberi motivasi penulis untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini. Serta Bapak Suyatno dan Ibu Sunarti yang tak segan memberikan bantuan apapun demi kelancaran proses perkuliahan dari penulis, terima kasih banyak atas bantuan *njenengan* semoga Allah membalas dengan balasan terbaik.
10. Semua teman – teman santri Pondok Pesantren Nurul Ummah yang selalu mengajarkan tentang kebersamaan, terutama untuk semua anggota kamar A3, Mas Frengki, Gus Adriek, Najib, Sahal, Ni'am, Munaji, Nawa, dan teman – teman LP2M juga teman – teman Majalah Tilawah yang begitu gigih memperjuangkan pendidikan bagi anak – anak yang kurang mampu, terima

kasih banyak kalian telah memberikan banyak hal dan pelajaran kepada penulis semoga kebersamaan kita tak akan terpisahkan.

11. Teman – teman kelas 2 Ulya Pon – Pes Nurul Ummah, Gus Muna, Kang Nasir, Ridho, Bang Wagiyo, Kang Ahsin, Kang Nisfi, Kang Hamdan, Kang Anam, Kang Ponda, Kang Roro, dan Kang Huda, terima kasih banyak canda tawa selama belajar bersama kalian tak pernah terlupakan dalam guratan manis memori hidup penulis.
12. Teman – teman KI B angkatan 2009 yang selalu mendukung penulis untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini, tak terasa sudah hampir 4 tahun kita bersama, kalian takkan terlupakan dalam kenangan – kenangan bersama kita.
13. Mbak – Mbakku di Jogja, Mbak Bin, Mbak Umi, Mbak Ulis, Mbak Aini dan semuanya, yang sering penulis repotkan dan mintá bantuan dalam menyelesaikan setiap tugas.
14. Masyarakat, teman – teman daerah Manggung, terutama untuk ibu Supi, ibu Mur serta pak Landuh sekeluarga yang selalu memberikan tempat dan doa untuk penulis melepaskan lelah dan penat dalam menjalani rangkaian kegiatan dan aktivitas.
15. Teman – teman santri Pon – Pes Hidayatul Mubarak dan MA – Al Mubarak, terima kasih atas semua do’a dan dukungan kalian semua sehingga penulis bisa merasakan pahit dan manisnya sebuah perjuangan. Bersama kalian merupakan masa – masa tak terlupakan dalam rangkaian kisah hidup penulis.

16. Dan kepada semua pihak yang telah membantu kelancaraan proses penulisan skripsi ini, baik langsung maupun tidak langsung, yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

Sebagai seorang manusia penulis sadar bahwa banyak kesalahan yang disengaja maupun tidak. Untuk itu penulis mengharap kritik yang bersifat konstruktif demi tercapainya hasil yang maksimal dalam penulisan ini. Dan yang terakhir semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi pribadi penulis dan umumnya bagi semua pihak yang terlibat dalam bidang pendidikan.

Yogyakarta,7 Desember 2012

Penulis

Syaifur Rohman
NIM: 09470056

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii

HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI xii

TRANSLITERASI xvi

ABSTRAK xvii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7

D. Kajian Pustaka 8

E. Landasan Teori 14

F. Metodologi Penelitian 25

G. Sistematika Pembahasan 29

BAB II BIOGRAFI KH AHMAD DAHLAN DAN KI HADJAR DEWANTARA

A. Biografi K.H.Ahmad Dahlan 31

1. Silsilah dalam keluarga 31

2. Riwayat Pendidikan K.H.Ahmad Dahlan 34

3. Organisasi – Organisasi K.H.Ahmad Dahlan 38

B. Biografi Ki Hadjar Dewantara 39

1. Silsilah dalam keluarga 39

2. Riwayat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara 40

3. Organisasi – Organisasi Ki Hadjar Dewantara 41

4. Karya – Karya Ki Hadjar Dewantara 43

5. Penghargaan – penghargaan 43

BAB III KONSEP DAN CIRI KHAS PENDIDIKAN HUMANISME PEMIKIRAN K.H. AHMAD DAHLAN DAN KI HADJAR DEWANTARA

A. Konsep Pendidikan Humanisme K.H.Ahmad Dahlan 45

1. Hakekat pendidikan menurut K.H.Ahmad Dahlan 45

2. Tujuan Pendidikan Menurut K.H.Ahmad Dahlan 47

3. Hakekat pendidik Menurut K.H.Ahmad Dahlan 48

4. Hakekat Peserta Didik Menurut K.H.Ahmad Dahlan 50

5. Metode Pendidikan K.H.Ahmad Dahlan 51

B. Ciri Khas Pendidikan Humanisme dari pemikiran K.H.Ahmad Dahlan 52

C. Konsep Pendidikan Humanisme Ki Hadjar Dewantara 54

1. Hakekat Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara 54

2. Tujuan Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara 56

3. Hakekat pendidik Menurut Ki Hadjar Dewantara..... 57

4. Hakekat Peserta Didik Menurut Ki Hadjar Dewantara 61

5. Metode Pendidikan Ki Hadjar Dewantara..... 66

D. Ciri khas pendidikan Humanisme dari pemikiran Ki Hadjar Dewantara 67

BAB IV ANALISA DAN KOMPARASI PEMIKIRAN HUMANISME K.H. AHMAD DAHLAN DAN KI HADJAR DEWANTARA

A. Analisa konsep pendidikan Humanisme K.H.Ahmad Dahlan 70

1. Hakekat pendidikan 70

2. Tujuan pendidikan 72

3. Hakekat pendidik 75

4. Hakekat peserta didik..... 78

5. Metode pendidikan 81

B. Analisa konsep pendidikan Humanisme Ki Hadjar Dewantara..... 83

1. Hakekat pendidikan 83

2. Tujuan pendidikan 85

3. Hakekat pendidik 87

4. Hakekat peserta didik 90

5. Metode pendidikan 92

C. Komparasi Pemikiran (Persamaan, Perbedaan, Kelebihan dan Kekurangan,) antara pemikiran K.H.Ahmad Dahlan dan Ki Hadjar Dewantara. 93

1. Persamaan Pemikiran K.H.Ahmad Dahlan dan Ki Hadjar Dewantara 93
2. Perbedaan Pemikiran K.H.Ahmad Dahlan dan Ki Hadjar Dewantara 95
3. Kelebihan Pemikiran K.H.Ahmad Dahlan 98
4. Kekurangan Pemikiran K.H.Ahmad Dahlan 100
5. Kelebihan Pemikiran Ki Hadjar Dewantara 102
6. Kekurangan Pemikiran Ki Hadjar Dewantara 104

D. Relevansi pendidikan Humanisme .H.Ahmad Dahlan dan Ki Hadjar Dewantara terhadap pendidikan Islam 105
1. Pengertian Pendidikan Islam 105
2. Tujuan Pendidikan Islam 106
3. Hakekat Pendidik dalam Pendidikan Islam 108
4. Hakekat Peserta Didik dalam Pendidikan Islam 109
5. Metode Pendidikan Islam 110

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 111
B. Saran-saran 113

DAFTAR PUSTAKA 114

LAMPIRAN – LAMPIRAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi yang dipakai dalam Disertasi ini adalah pedoman Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158/1987 dan No.05436/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal.

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	`	ز	z	ق	q
ب	B	س	s	ك	k
ت	T	ش	sy	ل	l
ث	Ts	ص	sh	م	m
ج	J	ض	d	ن	n
ح	H	ط	t	و	w
خ	Kh	ظ	z	ه	h
د	D	ع	‘	ء	‘
ذ	Ż	غ	g	ي	y
ر	R	ف	f		-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah ditulis dengan rangkap

Misalnya ; ربّنا ditulis *rabbanâ*.

C. *Ta' marbûthah* (ة) di akhir kata.

1. Bila terletak diakhir kalimat, ditulis **h**, misalnya; البقرة ditulis *al-baqarah*. Kecuali pada kata – kata yang telah diserap menjadi bahasa Indonesia maka dibaca **t** seperti زكة di baca *zakat*
2. Bila ditengah kalimat ditulis **t**, misalnya; زكاة المال ditulis *zakât al-mâl*, atau سورة النساء ditulis *sûrat al-Nisâ`*.

D. Vokal pendek

Fathah ditulis **a,** kasrah ditulis **i,** dan dhammah dibaca **u.**

E. Vocal panjang (*mad*) ;

Fathah (baris di atas) di tulis **â**, *kasrah* (baris di bawah) di tulis **î**, serta *dammah* (baris di depan) ditulis dengan **û**. Misalnya; القارعة ditulis *al-qâri'ah*, المساكين ditulis *al-masâkîn*, المفلحون ditulis *al-muflihûn*

F. Vokal – vokal Rangkap.

1. Fathah dan ya mati ditulis **ai**, contoh :

بينكم dibaca *Bainakum*

2. Fathah dan wawu mati ditulis **au**, contoh ;

قول dibaca *Qaul*

G. Vokal – vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostruf (') contoh :

اانتم dibaca *A'antum*

مؤنث dibaca *Mu'anas*

H. Kata sandang *alif* + *lam* (ال)

1. Bila diikuti oleh huruf Qamariyah ditulis ***al***, misalnya ; الـكافـرون ditulis *al-kâfirûn*.
2. Bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya ; الـرجـال ditulis *ar-rijâl*.

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

1. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, Misalnya; وهـو خـيـرالرزقــين ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.
2. Ditulis sesuai dengan bunyi atau pengucapanya dalam rangkaian tersebut misalnya : اهل السنة dibaca *Ahl as - Sunnah*

ABSTRAKSI

Syaifur Rohman. *Pendidikan Humanisme (Komparasi Pemikiran K.H.Ahmad Dahlan dan Ki Hadjar Dewantara),* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2013.

Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa pendidikan di Indonesia saat ini kehilangan aspek – aspek manusiawi karena berlandaskan pada paradigma, dan metode yang tidak memberikan ruang kepada peserta didik untuk berkembang sesuai dengan potensi yang mereka miliki, serta kehilangan nilai – nilai luhur yang menjadi dasar terbentuknya negara ini. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pendidikan humanisme yang didasarkan pada komparasi pemikiran K.H.Ahmad Dahlan dan Ki Hadjar Dewantara, (2) mengetahui konsep pendidikan dari kedua tokoh tersebut, ciri khas, persamaan, perbedaan, kelebihan dan kekurangan pemikiran serta (3) relevansinya dengan Pendidikan Islam.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau *library research* dengan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi serta metode analisa menggunakan *content analisys* atau analisa isi.

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan bahwa (1) antara K.H.Ahmad Dahlan dan Ki Hadjar Dewantara masing – masing memiliki konsep pendidikan yang mengandung muatan humanisme, yaitu proses pendidikan didasarkan pada pemahaman bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki potensi dalam diri mereka sehingga hakekat pendidikan adalah mengarahkan potensi tersebut agar lebih bermanfaat bagi manusia. Sedangkan cara untuk mengembalikan aspek – aspek humanisme dalam pendidikan adalah (a) pemahaman bahwa manusia memiliki potensi dalam diri mereka yang perlu dikembangkan, (b) tujuan dari pendidikan adalah mengarahkan potensi peserta didik sebagai bekal kehidupan mereka (c) pendidik tidak hanya mengajarkan suatu ilmu pengetahuan namun juga mempraktekan ilmu yang bisa dicontoh dalam kehidupan nyata, (d) metode yang digunakan dalam proses pendidikan harus memberikan ruang agar terjadi proses dialogis antara peserta didik dan pendidik. (2) Konsep pendidikan dari kedua tokoh ini memiliki ciri khas masing – masing yang salah satunya disebabkan latar belakang pendidikan mereka. Ciri khas dari konsep pendidikan K.H. Ahmad Dahlan adalah adanya muatan teologi dalam mengartikan pendidikan, serta dalam proses pendidikan, sedangkan Ki Hadjar Dewantara lebih dipengaruhi teori – teori psikologi perkembangan. (3) Kedua tokoh ini memiliki persamaan pemikiran yang tertuang dalam konsep pendidikan diantaranya adalah tentang hakekat pendidikan, dan tujuan pendidikan, sedangkan perbedaan diantara keduanya terdapat pada dasar – dasar pelaksanaan pendidikan serta metode yang digunakan dalam proses pendidikan, K.H.Ahmad Dahlan menggunakan metode klasikal sedangkan Ki Hadjar Dewantara menggunakan metode *among.* Masing – masing dari metode yang digunakan tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya.

Dari komparasi pemikiran K.H.Ahmad Dahlan dan Ki Hadjar Dewantara terdapat relevansi dalam pendidikan islam diantaranya dalam hakekat pendidikan, tujuan pendidikan, hakekat peserta didik, dan hakekat pendidik.

Kata kunci : Pendidikan Humanisme (Komparasi Pemikiran K.H.Ahmad Dahlan dan Ki Hadjar Dewantara).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan merupakan kebutuhan primer setiap manusia, dengan pendidikan maka manusia akan memiliki kesempatan untuk hidup lebih baik, selain itu pendidikan adalah sebuah proses untuk menyiapkan generasi muda sebagai motor penggerak kemajuan bangsa, karena kemajuan bangsa berada dipundak generasi muda. Pendidikan juga sebagai garda depan (*avand – garde*) suatu bangsa, oleh karena itu, lembaga pendidikan harus dirancang menurut kebutuhan masyarakat. Namun hingga kini lembaga pendidikan kerap dijadikan alat untuk melanggengkan dominasi dan hegemoni terhadap masyarakat. Hilangnya dialog antar peserta didik dan peserta didik menambah hilangnya nilai – nilai kemanusiaan dalam proses pendidikan, sehingga output dari pelaksanaan pendidikan belum memberikan hasil seperti yang diharapkan.

Komitmen pemerintah dalam menyediakan pendidikan yang bisa dinikmati oleh seluruh masyarakat pun masih setengah hati, pemerintah masih berusaha memberikan hegemoninya terhadap pelaksanaan pendidikan saat ini seperti pendanaan untuk pendidikan formal, nonformal, standar nasional pendidikan yang tertuang dalam kurikulum, penilaian kelulusan dan lain sebagainya merupakan bukti usaha hegemoni dan dominasi pemerintah terhadap pendidikan.

Ditambah kekacauan saat ini seperti tawuran antar pelajar, kekerasan dalam proses pendidikan, proses pendidikan yang terpusat pada pendidik, serta berkembangnya kebudayaan elektrosentris merupakan bukti hilangnya nilai – nilai kemanusiaan dalam pelaksanaan proses pendidikan saat ini. Padahal seharusnya pendidikan menjadi tempat paling menyenangkan bagi peserta didik agar mereka tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi – potensi yang mereka miliki sebagai bekal hidup dimasyarakat.

Mukhtar Lubis mengatakan bahwa kesalahan dalam proses pendidikan salah satunya adalah masih banyak pendidik yang memiliki sikap – sikap negatif seperti tidak suka bekerja keras, tidak jujur, mudah putus asa, malu mengakui kesalahan, senang dengan jalan pintas, tidak rasional.[1] Dalam keadaan ini seorang pendidik selalu merasa bahwa dialah yang paling benar dan peserta didik selalu salah dan tidak mempunyai pengetahuan apa – apa, padahal proses pendidikan seharusnya didasarkan pada pemahaman bahwa selain memiliki kelebihan peserta didik pun memiliki kekurangan, sehingga ada kondisi yang saling menghargai. Pendidikan bukan hanya kegiatan mentransfer ilmu, namun lebih dari itu pendidikan adalah sebuah proses mentransfer nilai yang dapat digunakan untuk kehidupan di masa depan. Poulo Freire mengatakan bahwa Belajar bukanlah mengkonsumsi ide, namun menciptakan dan terus menciptakan ide.[2]

---

1 Mustafa Rembangy, *Pendidikan Transformatif, Pergulatan Kritis MerumuskanzPendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi* (Yogyakarta: Teras, 2010), hal.27.

2 Paulo Freire, *Politik Pendidkan: Kebudayaan, Kekuasaan, dan Pembebasan,* (Yogyakarta: ReaD dan Pustaka Pelajar, 2002), hal. 29-32.

Paradigma yang menganggap bahwa peserta didik tidak lebih dari sebuah botol kosong yang siap di isi merupakan kesalahan yang tidak bisa dianggap kecil, karena paradigma tersebut bisa menyebabkan ketimpangan dalam perkembangan peserta didik, karena peserta didik adalah pribadi yang membawa sistem nilai yang dimilikinya sehingga mereka mempunyai harapan, keinginan, dan perasaan. Socrates (470-399 M) mengatakan bahwa peserta didik membutuhkan bantuan orang lain untuk mengemukakan kemampuan – kemampuan yang masih terpendam di dalam dirinya.[3] Inilah tantangan yang harus dijawab oleh pendidikan kita saat ini, pendidikan yang berorientasi pada keterlibatan peserta didik secara utuh dalam pelaksanaan pendidikan.

Semua permasalahan di atas merupakan fenomena gunung es kegagalan proses pendidikan yang dijalankan saat ini sebagai akibat dari proses dehumanisme dalam pendidikan. Padahal seharusnya pendidikan mampu memberikan hasil yang maksimal yaitu tercapainya peserta didik yang berakhlak mulia, aktif, kreatif dan mandiri. Berdasarkan permasalahan pendidikan di atas kehadiran pendidikan Humanisme menjadi salah satu solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut, mulai dari permasalahan kekerasan dalam pendidikan, hingga masalah proses pendidikan yang berorientasi pada aspek kognitif.

Definisi dan tujuan pendidikan telah dijelaskan dalam UU yaitu dalam UU no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yaitu :

---

3 Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam Integrasi Jasmani,Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*(Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2010), hal.8

> *Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara*.[4]

Dalam UU di atas dijelaskan bahwa target utama dalam pelaksanaan proses pendidikan yaitu terwujudnya peserta didik yang diberikan ruang untuk mengembangkan segala potensi yang terdapat dalam diri mereka.

Poulo Freire mengatakan bahwa pendidikan merupakan satu cara untuk melepaskan peserta didik dari hegemoni dan dominasi pihak lain. Beliau menentang metode pengajaran gaya bank yang mengesampingkan sisi kemanusiaan peserta didik, dan menganggap peserta didik tidak lebih dari botol kosong yang siap di isi dengan pengetahuan – pengetahuan oleh pendidik.

Nilai – nilai Humanisme dalam pendidikan dapat tercipta dengan memposisikan peserta didik sebagai objek selaligus subjek pendidikan (*Student Centered*), karena peserta didik bukanlah objek dari kepentingan – kepentingan seperti Politik, Ideologi, Bisnis, dan Industri.[5] Pendidikan Humanisme adalah pendidikan yang menjalankan kegiatannya untuk menuntun peserta didik sesuai dengan kodrat (potensi – potensi) yang dimilikinya, agar mereka dapat mengembangkan potensi – potensi tersebut.[6]

Kehadiran pendidikan Humanisme adalah sebagai solusi terhadap hilangnya nilai kemanusiaan dalam proses pendidikan, yang dikarenakan

---

4 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 (Bandung: Fokusmedia, 2003), hal. 3.

5 Mustafa Rembangy, *Pendidikan*, Hal.26.

6 Hasbullah, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1999), hal.4

pendidik, tujuan pendidikan serta metode pembelajaran yang tidak memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi – potensi mereka, sekaligus agar terjadi dialog antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan. Untuk itu penulis tertarik untuk mengetahui, menguji, dan menarasikan serta mengimplementasikan, proses, dan aspek-aspek pendidikan Humanisme terutama yang berlandaskan pada pemikiran KH.Ahmad Dahlan dan KI Hadjar Dewantara. Kedua tokoh ini adalah tokoh pembaharuan dalam dua bidang pendidikan yang berbeda, jika Ki Hadjar Dewantara lebih banyak terjun di bidang pendidikan Nasional, maka kemunculan K.H.Ahmad Dahlan lebih banyak terjun dalam pendidikan agama.

Secara global tujuan dari pendidikan yang digagas oleh Ahmad Dahlan adalah untuk membangkitkan kembali bangsa Indonesia dari keterpurukan penjajahan dengan bekal ajaran Islam sedangkan Ki Hadjar lebih fokus pada pembebasan bangsa Indonesia melalui pendidikan Nasional. Namun secara terperinci tujuan dari pendidikan menurut Ahmad Dahlan adalah untuk membekali peserta didik agar menjadi seorang yang alim (berpentahuan agama luas) serta intelektual (berpengetahuan luas dalam ilmu umum), sedangkan tujuan dari pendidikan menurut KI Hadjar Dewantara adalah menguatkan penanaman nilai-nilai luhur yang yang dimiliki oleh bangsa sendiri dalam kehidupan anak didik, karena menurut beliau pendidikan adalah tuntunan dalam hidup tumbuh – nya anak – anak, yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak – anak itu, agar mereka sebagai manusia

dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi – tingginya.

Dengan mengangkat pemikiran kedua tokoh ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk penerapan pendidikan Nasional saat ini maupun masa yang akan datang, yaitu sebuah pendidikan yang tidak hanya mementingkan tercapainya ketuntasan secara kuantitatif (berdasarkan kurikulum), namun juga memperhatikan aspek kualitatif yaitu sebuah proses yang memanusiakan manusia, yang memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengoptimalkan potensi mereka namun tetap berlandaskan pada kebudayaan bangsa Indonesia. Sehingga diharapkan terbentuk proses pendidikan yang tidak hanya menekankan pada salah satu aspek saja, seperti kognitif, atau afektif atau psikomotorik saja, namun proses pendidikan yang mencakup ketiga aspek tersebut yang didasarkan pada aspek budaya bangsa dan semangat ajaran agama Islam, sehingga kehadiran peserta didik dalam proses pendidikan tidak hanya sebatas raga saja, namun juga jiwa serta emosi mereka ikut serta dalam proses pendidikan, selain itu dalam proses pendidikan juga sebagai tempat untuk melestarikan kebudayaan bangsa Indonesia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep pendidikan humanisme K.H.Ahmad Dahlan dan KI Hadjar Dewantara?.
2. Bagaimana karakteristik pendidikan Humanisme dari pemikiran K.H.Ahmad Dahlan dan KI Hadjar Dewantara?

3. Bagaimana persamaan, perbedaan, kelebihan serta kekurangan dari pemikiran K.H.Ahmad Dahlan dan KI Hadjar Dewantara dalam pendidikan Humanisme serta relevansinya dalam pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemikiran K.H.Ahmad Dahlan dan KI Hadjar Dewantara dalam menggagas pendidikan yang humanis bagi proses pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Secara teoretis :
   a. Untuk mengetahui konsep pendidikan humanisme dari pemikiran K.H.Ahmad Dahlan dan Ki Hadjar Dewantara.
   b. Untuk mengetahui karakteristik pendidikan humanisme dari pemikiran K.H.Ahmad Dahlan dan Ki Hadjar Dewantara.
   c. Untuk mengetahui komparasi (persamaan, perbedaan, kelebihan serta kekurangan,) dari pemikiran K.H.Ahmad Dahlan dan Ki Hadjar Dewantara, serta relevansinya dalam pendidikan Islam.
2. Praktis, bermanfaat bagi:
   a. Mahasiswa, sebagai salah satu syarat kelulusan pada tingkat Strata 1 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, serta dapat dijadikan sebagai tambahan dalam khasanah keilmuan dalam budaya intelektual.

b. Para pendidik, sebagai bekal menjalankan tugas dalam proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik agar berkembang sesuai potensi.

D. Kajian Pustaka.

Fungsi dari kajian pustaka adalah untuk mengetahui letak topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, serta memastikan bahwa judul penelitian yang akan diteliti belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga penelitian yang akan dilaksanakan terhindar dari duplikasi.[7] Setelah melakukan penelusuran terkait dengan topik pendidikan Humanisme ada banyak karya yang telah dibuat diantaranya:

1. Skripsi saudara Dedik Fatkul Anwar yang berjudul Nilai – Nilai Moral dalam Pesan – pesan K.H. Ahmad Dahlan dan relevansinya terhadap pendidikan Islam, dalam skripsi tersebut diterangkan pemikiran Ahmad Dahlan tentang pendidikan moral yang terbagi menjadi dua yaitu : moral terhadap tuhan dan moral terhadap manusia. Menurut beliau pendidikan moral sangat diperlukan untuk menumbuhkan karakter peserta didik. Pendidikan yang digagas oleh beliau merupakan pendidikan yang berusaha menyeimbangkan keseimbangan antara aspek horizontal dan aspek vertikal, sehingga terbentuk pribadi tidak hanya mumpuni dalam kecerdasan spiritual, namun juga cerdas dalam ilmu formal.

[7] Buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi S – 1 Program Studi Kependidikan Islam, hal.9

Pemikiran Ahmad Dahlan dalam skripsi tersebut lebih banyak diarahkan kedalam pendidikan moral, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti pemikiran – pemikiran beliau akan dianalisis untuk menemukan nilai pendidikan humanisme, selain itu pemikiran beliau akan dikomparasikan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara sehingga ditemukan pemikiran Humanisme yang berakar dari pemikiran tokoh pembaharuan pendidikan tanah air. Inilah yang membedakan antara pemikiran Ahmad Dahlan dalam skripsi saudara Dedik Fatkul Anwar dengan pemikiran beliau dalam penelitian ini.

2. Skripsi saudara Muhammad Yusuf yang berjudul Pendidikan Humanisme dan Aplikasinya dalam pendidikan Agama Islam (telaah atas pemikiran Abdul Munir Mulkan), diterangkan bahwa pendidikan Humanisme dibangun dengan pemahaman terhadap hakikat manusia (peserta didik), sehingga pendidikan Humanisme diartikan sebagai suatu sistem pemanusiawian manusia yang unik, kreatif, dan mandiri. Pendidikan Humanisme merupakan proses peneguhan keunikan manusia, akumulasi pengalaman manusia, dan pendidikan merupakan proses penyadaran bagi manusia.

   Pemikiran Abdul Munir Mulkan banyak terilhami oleh pemikiran K.H.Ahmad Dahlan sehingga banyak persamaan beliau menyangkut tentang hakekat peserta didik, namun dalam penelitian yang akan peneliti lakukan mencoba mencar formulasi baru tentang pendidikan Humanisme

dari dua tokoh nasional, oleh karena itu penelitian dalam skripsi ini bersifat penyempurna dari penelitian dalam skripsi di atas.

3. Skripsi saudara Hadi Ismawanto yang berjudul Pendidikan Humanisme Mansour Faqih dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam, dalam skripsi tersebut diterangkan pendidikan Humanisme menurut Mansour Faqih, pembahasan dalam skripsi tersebut menyangkut proses yang harus dijalankan dalam pendidikan yaitu proses yang adil, tanpa diskriminasi dan humanis, dan tentang konsep manusia sebagai sebagai *Khayawan An – Natiq* atau hewan yang berfikir.

   Pendidikan Humanisme menurut Mansour Faqih bisa dicapai dengan memberikan keadilan serta memandang peserta didik yang mempunyai potensi – potensi, dalam skripsi tersebut tidak diterangkan tentang materi serta kedudukan pendidikan dalam pendidikan yang bersifat humanis, selain itu perbedaan pemikiran antara tokoh yang diteliti pun memberikan hasil yang berbeda, karena selain dalam proses, pendidikan Humanisme dalam penelitian ini juga membahas tentang tujuan pendidikan, hakekat pendidik, peserta didik serta metode yang selanjutnya dikomparasikan antara pemikiran Ki Hadjar dan Ahmad Dahlan. Dalam penelitian ini pun diterangkan tentang pendapat K.H.Ahmad Dahlan tentang ilmu Mantiq atau logika, namun tidak diterangkan detail tentang kedudukan manusia sebagai *Khayawanun Natiq* , sehingga antara penelitian dalam skripsi di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan dalam skripsi ini.

4. Skripsi saudara Zahrotul ‘Uyun yang berjudul Pendidikan Humanisme (studi atas keluarga WeES Ibnu Sayy) diterangkan tentang metode penyampaian materi dalam pendidikan yang bersifat humanisme, yaitu dengan metode dongeng, memberikan keteladanan, pembiasaan, dan yang terakhir dengan menggunakan pendekatan humanistik. Selain itu juga dijelaskan tentang Pendekatan yang bersifat humanistik, meliputi self esteem approach yang menekankan pada tumbuhnya sikap percaya diri dan *Creativity Approach* yang berusaha memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeluarkan ide – ide mereka, sehingga mereka merasa dihargai sebagai manusia.

   Jika Skripsi di atas banyak membahas tentang metode yang digunakan serta pendekatan dalam pendidikan yang bersifat humanisme, maka pembahasan pendidikan Humanisme dalam penelitian ini lebih banyak membahas pemikiran – pemikiran Ki Hadjar dan Ahmad Dahlan terutama pemikiran beliau dalam pendidikan, yang menyangkut tujuan pendidikan, hakekat pendidik, peserta didik, metode serta arti kebebasan yang diperlukan peserta didik dalam proses pendidikan. Jadi penelitian berfungsi sebagai pelengkap dari penelitian dalam skripsi di atas.

5. Skripsi saudara M. Imam Syarifuddin yang berjudul Konsep Humanisme Religius Dalam Pendidikan Islam (Telaah Atas Pemikiran Abdurrahman Mas'ud dalam Buku Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik) dalam skripsi ini diterangkan tentang tujuan konsep Humanisme religius dalam pendidikan Islam menurut Abdurrahman Mas'ud yang terdapat dalam buku

menggagas format pendidikan nondikotomik. Pertama dibahas tentang Humanisme diterangkan tentang asal mula berkembangnya paham Humanisme yaitu yang terdapat dalam tradisi Yunani kuno yang menganggap bahwa filsafat Humanisme mempunyai beberapa pandangan hidup yang berpusat pada kebutuhan manusia, selanjutnya Secara konseptual paradigma Humanisme religius, menawarkan empat komponen inti, yaitu: aspek guru, aspek siswa, aspek materi dan aspek evaluasi. Dari keempat *stakeholder* pendidikan itu, diharapakan ada komunikasi dan interaksi.

Jika pendidikan Humanisme dalam skripsi di atas lebih ditujukan untuk membangun konsep Humanisme dalam pendidikan agama, maka penelitian yang akan peneliti lakukan akan difokuskan tentang bagaimana menggabungkan dua model pemikiran dari dua tokoh yang berbeda yaitu dasar agama dan nasionalisme untuk menemukan sebuah konsep baru dalam pendidikan yaitu pendidikan Humanisme yang berazaskan pada budaya dan tidak kehilangan nilai – nilai agama, terutama yang diambil dari pemikiran K.H.Ahmad Dahlan dan Ki Hadjar Dewantara. Adapun aspek – aspek yang dibahas dalam penelitian ini ada kemiripan dengan penelitian dalam skripsi di atas, yaitu hakekat pendidikan, pendidik, peserta didik, tujuan serta metode pendidikan. Jadi penelitian ini dapat dijadikan penyempurna bagi penelitian dalam skripsi di atas.

6. Skripsi karya saudara Ibniyanto yang berjudul *Humanisme Teosentris Sebagai Paradigma Ideologi Pendidikan Islam (Studi Buku Ideologi*

Pendidikan Islam; Paradigma Humanisme Teosentris,Karya Achmadi). Dalam skripsi ini diterangkan tentang Humanisme teosentris, Konsep ini dikembangkan berdasarkan refleksi terhadap realitas pendidikan Islam yang selama ini masih berkutat dan terjebak dalam kubangan pemikiran masa lalu. Orientasi paradigmatik yang coba ditawarkan menjadi pencerahan bagi keberlangsungan pendidikan Islam yang saat ini mengalami stagnasi pemikiran dan *clash of ideas* dengan pemikiran-pemikiran Barat, yang tanpa terasa telah meracuni dunia pendidikan. Hal.ini terlihat dalam kerangka ideologis, paradigmatis maupun metodologis. Achmadi, menempatkan Humanisme teosentris sebagai kerangka paradigmatik. Menurutnya, Humanisme teosentris lebih substantif dari pada istilah religius, sebagaimana istilah yang digunakan oleh Abdurrahman Mas'ud.

Skripsi di atas berusaha mencari solusi atas kejumudan yang dialami dunia pendidikan Islam di Indonesia, terutama yang mulai kehilangan nilai – nilai dasar sebagai pondasi bagi pelaksanaannya. Berbeda dengan penelitian di atas yang lebih banyak ditujukan untuk menemukan solusi bagi pendidikan Islam, penelitian yang akan peneliti lakukan akan lebih banyak meniliti pemikiran dua tokoh Nasional untuk menemukan nilai – nilai Humanisme sehingga terbentuk pendidikan Humanisme yang berasal dari akar budaya Indonesia serta tetap memegang nilai – nilai agama. Jadi penelitian ini bersifat penyempurna dari penelitian di atas, karena salah satu tujuan dari pemikiran K.H.Ahmad

Dahlan adalah mengeluarkan umat Islam dari keterpurukan dan beliau menggunakan al – Qur'an sebagai dasar bangkitnya umat Islam.

E. Landasan Teori.

Landasan teori berisi tentang teori – teori yang relevan dengan masalah yang di akan diteliti.[8]

Dalam penelitian ini teori yang akan dijadikan sebagai bingkai (*frame*) pemikiran adalah teori psikologi Humanistik yang menyatakan bahwa pendidikan harus lebih mengutamakan kebutuhan siswa terhadap kasih sayang, yang meliputi emosi, perasaan, nilai, sikap dan moral. Psikologi humanistik[9] menyatakan bahwa tingkah laku individu merupakan hasil dari gabungan faktor internal (potensi jiwa) dan external (lingkungan), sehingga mereka berusaha untuk memenuhi kebutuhan internal maupun external tersebut.[10] Psikologi Islam menyatakan bahwa keberhasilan atas proses kehidupan manusia itu tidak lepas dari kehendak Allah SWT. Pada prinsipnya dalam kehidupan manusia tidak bisa ditentukan dengan teori kausalitas, karena ada aspek ketiga yang menjadi penentu dalam kehidupan manusia yaitu aspek teosentris.

---

8 Buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi, hal.10

9 Teori ini dikembangkan oleh Abraham Maslow, beliau lahir dikota Broklyin dan menghabiskan hidupnya untuk menekuni bidang ilmu filsafat dan psikologi, hasil pemikirannya adalah buku berjudul Toward a Psycologi of Being yang kemudian dikenal dengan nama Psikologi Humanistik, (Abraham Maslow, terj. Dra.Supratinya, Madzab Ketiga, Yogyakarta: Kanisius, 1987), hal. 32.

10 Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), hal. 181.

Namun sebelumnya terlebih dahulu akan dibahas pengertian dari pendidikan sebelum membahas tentang pendidikan Humanisme.

1. Pendidikan.

Darmaningtyas mendefinisikan pendidikan sebagai usaha yang sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik.[11] Dalam hal ini Darmaningtyas lebih menitik beratkan perumusan pendidikan dengan memandang manfaat dari proses pendidikan itu, yaitu sebagai sarana untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Koenjaraningrat mendefinisikan pendidikan sebagai usaha untuk mengalihkan adat istiadat dan seluruh kebudayaan dari generasi lama ke generasi baru. Oleh karena itu pelaksanaan proses pendidikan harus didasarkan pada nilai – nilai luhur kebudayaan yang menjadi azas suatu negara.

Senada dengan J. Sudarminta, pakar filsafat Indonesia N. Drijarkara juga memberikan definisi pendidikan dengan nuansa filosofis, pendidikan adalah suatu perbuatan fundamental dalam bentuk komunikasi antar pribadi, dan dalam komunikasi tersebut terjadi dalam proses pemanusiaan manusia [Humanisasi]. Pendidikan harus dibangun dengan komunikasi yang berjalan dua arah, karena dengan komunikasi yang dilakukan antar pendidik dan peserta didik akan menciptakan proses yang humanis, yang menghargai keberadaan peserta didik sebagai manusia yang mempunyai potensi.

---

11 Ngainun Na'im dan Ahmad Tsauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA,2011), hal. 29.

Bapak pendidikan Nasional, Ki Hadjar Dewantara merumuskan hakikat pendidikan sebagai usaha orang tua bagi anak – anaknya dengan maksud untuk menyokong kemajuan hidupnya, dalam arti memperbaiki tumbuhnya kekuatan rohani dan jasmani yang ada pada anak – anak.[12] Manusia diciptakan dengan dua potensi yang berbeda, ada potensi negatif dan ada potensi positif, inilah fungsi dari pendidikan yaitu mengarahkan potensi positif dan meminimalisir potensi negatif, oleh sebab itu pendidikan harus didasarkan atas pemahaman bahwa peserta didik mempunyai potensi yang harus digali dan dikembangkan, maka tugas pendidik adalah mengarahkan potensi – potensi tersebut.

Pendidikan juga dapat diartikkan sebagai fenomenal sosial – budaya yaitu sebagai kerangka perkembangan budaya masyarakat, sehingga manusia mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pendidikan digunakan sebagai proses kulturisasi (pembudayaan) yakni sosialisasi nilai – nilai, ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berkembang dalam masyarakat sehingga terjadi kesesuaian dengan realita dalam kehidupan masyarakat.

Dari definisi – definisi tentang pendidikan di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dari orang dewasa terhadap peserta didik, untuk menuntun dan mengembangkan potensi – potensi positif serta mengarahkan potensi-potensi negatif, agar sesuai dengan nilai – nilai dalam masyarakat, sehingga mereka dapat

[12] *Ibid*, hal. 31.

melestarikan nilai – nilai tersebut dalam kehidupan di masa yang akan datang.

2. Humanisme

Dalam kamus Ilmiah Populer kata Humanisme berawal dari kata *human* yang berarti, mengenai manusia atau cara Manusia. *Humane* berarti berperikemanusiaan. Humaniora berarti pengetahuan yang mencakup filsafat, kajian moral, seni, sejarah, dan bahasa. Penganut aliran ini disebut Humanis sedangkan Humanisme yaitu suatu doktrin yang menekan kepentingan-kepentingan kemanusiaan yang ideal (Humanisme pada zaman renaisans didasarkan atas peradaban Yunani Purba, sedangkan Humanisme modern menekankan manusia secara ekslusif). Jadi humanisme adalah rasa kemanusiaan atau yang berhubungan dengan kemansuiaan.[13]

Ada juga yang menyatakan bahwa akar kata Humanisme berasal dari kata kata latin klasik yaitu *Humus* yang berarti tanah atau bumi lalu muncul kata *Homo* yang berarti manusia atau makhluk bumi dan *Humanus* berarti sifat membumi dan manusiawi. Semua kata tersebut merupakan lawan dari kata *deus, divas, divinus* yang berarti binatang, tumbuhan, serta segala yang ada di dunia.[14] Manusia bukan hanya makhluk kodrati namun juga makhluk adikodrati, bukan hanya sebagai pencipta dunianya sendiri, namun juga makhluk ilahi. Oleh karena itu manusia mempunyai dua

---

[13] Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer Edisi Lengkap*, (Surabaya: GITAMEDIA PRESS, 2006), hal. 184.

14 Bambang Sugiarto, *Humanisme dan Humaniora*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2008), hal.2 -3.

dimensi yang berbeda, dimensi hewani dan dimensi malakuti. Dalam perkembangan selanjutnya muncul aliran psikologi humanistik yang menyatakan bahwa manusia yang sempurna adalah mereka yang mampu merealisasikan nilai – nilai manusia dalam dirinya, sehingga ketika mereka tidak mampu melakukannya akan muncul ketimpangan dalam diri mereka.[15]

Antonius Subianto mengutip pendapat Perez Zagorin, mengatakan bahwa secara epistemologi Humanisme berarti aliran tentang manusia. Dalam arti luas Humanisme adalah suatu konsep tentang manusia sebagai pusat eksistensi. Aliran ini berkembang pada abad ke 14 – 16 di Italia sebagai protes terhadap filsafat teologi spekulatif yang dikumandangkan zaman Skolastik, namun akar munculnya aliran ini berasal dari Yunani klasik yang berkembang melalui *Paidea*.[16] Pada intinya Humanisme menekankan moralitas yang berpusat pada keyakinan akan martabat manusia, nilai dari hidup aktif di dunia, dan kehendak bebas untuk bertindak.[17]

Paham ini tidak bertentangan dengan ajaran agama, karena kemunculan agama merupakan anugerah Allah (wahyu) yang diturunkan untuk menjaga kelangsungan hidup manusia, oleh karena itu antara

---

15 M.Izzuddin Taufiq, *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*, terj. Sari Narulita Lc, (Jakarta: Gema Insani), hal.278.

[16] *Paidea* adalah system pendidikan yang mempunyai visi yang jelas yaitu untuk mengusahakan manusia yang ideal, yaitu manusia yang mempunyai keselarasan antara jiwa dan badan sehingga mereka mampu meraih kebahagiaan. Lembaga ini berkembang pada masa Yunani Klasik, (Bambang Sugiharto, *Humanisme dan Humaniora*, hal. 5).

17 *Ibid*, hal. 209.

Humanisme dan agama dapat berjalan bersama dalam menjaga kelansungan hidup manusia.

Karena manusia adalah makhluk yang sempurna dengan segala potensi yang telah diberikan tuhan sejak mereka dilahirkan. Ini sesuai dengan keterangan dalam al – Qur'an Al – Syam ayat : 8 :

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَىٰهَا ﴿٨﴾

"*Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketaqwaan".*(Q.S Al – Syam [91] : 8).[18]

Dalam ayat di atas disebutkan bahwa selain potensi kefasikan (negatif) manusia juga mempunyai potensi ketakwaan (positif), oleh karena itu tidak berlebihan jika dikatakan bahwa manusia adalah makhluk paling sempurna, karena mempunyai dua dimensi yang berbeda, dimensi negatif dan dimensi positif.

Kesempurnaan manusia sebagai makhluk Allah diterangkan dalam ayat lain :

لَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَـٰنَ فِىٓ أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : " *sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik – baiknya"* (QS Al – Tin [95]: 4)[19]

Dengan potensi – potensi tersebut manusia menerima dua tugas yaitu agar mereka menjadi hamba, dan sebagai khalifah di muka bumi. Humanisme akan berjalan dalam dialog antara manusia dengan Allah dan sejarahnya. Jika agama dipahami dengan konteks historisnya maka akan

---

[18] DepAg RI, *Al – Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : Gema Risalah Press Bandung, 1992), hal.1064.

[19] *Ibid,* hal. 1076.

muncul pemahaman bahwa agama Islam dan agama lain merupakan bentuk advokasi kemanusiaan.[20]

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa Humanisme merupakan suatu pemikiran yang memandang eksistensi manusia di samping sebagai objek juga sebagai subjek dalam kehidupannya, dengan bekal potensi – potensi yang telah Allah berikan agar mereka dapat menjalankan tugas mereka sebagai *Abdulllah* serta sebagai *khalifah* dimuka bumi.

3. Pendidikan Humanisme.

Pendidikan humanisme adalah usaha terpadu untuk memanusiakan manusia muda sehingga mampu membentuk karakter dan terwujudnya peserta didik yang mempunyai keutamaan – keutamaan, jadi pendidikan humanisme adalah pendidikan yang bertujuan untuk mengarahkan potensi-potensi yang dimiliki setiap manusia agar mereka lebih manusiawi.[21]

Menurut Baharudin dan Moh. Makin, pendidikan Humanisme adalah pendidikan yang memandang manusia sebagai ciptaan tuhan yang mempunyai fitrah – fitrah tertentu. Karena sebagai makhluk pribadi mereka mempunyai kekuatan konstruktif dan destruktif, sebagai makhluk sosial mereka memiliki kewajiban yang harus dikerjakan sekaligus hak – hak yang harus mereka dapatkan. Menurut Muhammad Azzet pendidikan

---

[20] Hasan Hanafi, Nurcholis Madjid dkk *Islam dan Humanisme Aktualisasi Humanisme Islam Ditengah Krisis Humanisme Universal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal.viii.

[21] Bambang Sugiharto,*Humanisme dan Humaniora*, hal. 342.

yang bersifat Humanisme adalah pendidikan yang memberikan kebebasan terhadap peserta didik dalam proses pendidikan sehingga mereka dapat menjadi manusia yang lebih tercerahkan. Karena menurut beliau pendidikan yang menitik beratkan pada proses untuk membangun kesadaran itu lebih penting dibandingkan dengan pendidikan yang lebih berorientasi pada menghafal teori – teori pengetahuan.

Keseimbangan antara potensi yang dimiliki manusia dengan lingkungan yang kondusif merupakan kunci keberhasilan dari pendidikan yang dijalani manusia. Karena walaupun manusia mempunyai kecenderungan untuk melakukan kebaikan dan mencintai kesucian, namun tanpa dukungan dari lingkungan maka potensi tersebut akan berubah menjadi potensi yang negatif. Oleh sebab itu untuk menciptakan pendidikan Humanisme yang memberikan hasil maksimal harus memperhatikan keseimbangan antara dua aspek tersebut yaitu aspek internal dan eksternal dari manusia.

Dalam al – Qur'an diterangkan bahwa:

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡ

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan apa yang ada pada diri mereka sendiri "(QS. Al – Rad' [13] : 11).[22]

Psikolog asal Jerman William Stern (1871 – 1938), mengatakan bahwa perkembangan manusia ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal, kedua faktor ini penting diperhatikan untuk mendapatkan hasil

[22] Baharuddin, dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik*, (Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan), (Yogyakarta: AR – RUZZ MEDIA GROUP, 2007), hal.43.

yang maksimal dalam proses perkembangan manusia serta pendidikannya. Hal ini sedikit berbeda dengan pendapat pada ajaran Islam karena dalam ajaran Islam terdapat aspek yang ketiga yaitu *teosentris*, jadi dalam Islam ada tiga aspek yang harus diperhatikan dalam kehidupan manusia, begitu pula dalam pendidikan, yaitu aspek internal, eksternal dan aspek *teosentris* yaitu kehendak Allah yang maha mencipta.

Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh al – Baihaqi diterangkan tentang keterkaitan antara faktor internal dan eksternal dalam mempengaruhi perkembangan manusia:

كلّ مولود يولد على الفطرة فأ بواه يهودانه او ينصرا نهه او يمجسا نه[23]

Artinya : *"Setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Allah), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi"*. (HR Baihaqi)

Ki Hadjar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuh-nya anak-anak, pendidikan digunakan untuk mengarahkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik, agar mereka menjadi manusia yang merdeka dan mandiri dalam kehidupan mereka. Lebih lanjut Ahmad Dahlan mengatakan bahwa pendidikan adalah membentuk kecerdasan dan kemandirian bagi setiap peserta didik dan umat manusia sehingga mereka bisa memahami ajaran agama dengan benar.

---

[23] Abi 'Abdillah Muhammad bin Isma'il al – Bukhori, *Shohih Bukhori*, (Maktabah Syamilah : Shohih Bukhori, juz 1, bab), hal. 465

Abdurrahman Mas'ud mengatakan bahwa pendidikan Humanisme adalah proses pendidikan yang lebih memerhatikan potensi manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk religious, *sebagai Abdullah, dan khalifatullah,* serta sebagai individu yang diberi kesempatan oleh Tuhan untuk mengembangkan potensi – potensinya.[24] Pendidikan harus dijalankan dengan menumbuhkan nilai – nilai kemanusiaan yaitu dengan mengakui potensi – potensi yang mereka miliki dan berusaha untuk mengembangkan potensi tersebut agar bermanfaat untuk kehidupan mereka. Pendidikan adalah wahana atau tempat humanisasi bagi peserta didik yaitu ketika mereka dipahami secara holistik.

Tujuan dari pelaksanaan pendidikan humanisme adalah mengembangkan pengetahuan dan menerapkan nilai – nilai kebenaran melalui olah pikir, rasa, karsa dan olah cipta sehingga peserta didik tidak hanya mampu memahami sebuah kebenaran namun juga mampu mempraktekkan dalam kehidupannya.[25]

Jadi dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendidikan humanisme adalah pendidikan yang didasarkan pada aliran psikologi Islam, yang berpendapat bahwa dalam proses pendidikan terdapat tiga faktor yang mempengaruhi peserta didik yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor *Teosentris* atau kehendak tuhan, serta pandangan antropologis yang mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha untuk mengalihkan adat istiadat dan seluruh kebudayaan dari generasi lama ke

---

24 Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan*, hal. 135.
25 Bambang Sugiharto, *Humanisme dan Humaniora*, hal. 349.

generasi baru, jadi pendidikan yang berazazkan Humanisme harus dijalankan untuk menuntun potensi – potensi peserta didik, dengan dukungan dari faktor – faktor eksternal dan penanaman nilai ketuhanan, sehingga mereka tidak hanya sebagai objek, namun juga sebagai subjek dalam pendidikan. Karena dengan menempatkan mereka sebagai objek dan subjek dalam pendidikan merupakan cara agar mereka mampu tumbuh dalam kehidupannya.

Proses pendidikan diharapkan sebagai sarana untuk mengarahkan potensi – potensi yang dimiliki setiap peserta didik, sehingga mereka mampu menjadi manusia yang merdeka dalam kehidupan. Selain itu pendidikan merupakan proses kulturisasi yakni sosialisasi nilai – nilai, ilmu pengetahuan, serta keterampilan dalam kehidupan masyarakat, lalu peran pendidik dalam pendidikan ini tidak bisa diabaikan karena mereka bertugas untuk mengarahkan potensi – potensi setiap peserta didik, oleh karena itu menurut Ahmad Dahlan, seorang pendidik harus selalu belajar dalam kehidupannya.

4. Komparasi.

Metode komparasi yaitu suatu metode yang digunakan untuk membandingkan data-data yang ditarik kedalam konklusi baru. Komparasi sendiri berasal dari bahasa Inggris, yaitu *compare*, yang artinya membandingkan untuk menemukan persamaan dari dua konsep atau lebih. Dengan metode ini penulis bermaksud untuk menarik sebuah kongklusi dengan cara membandingkan ide-ide, pendapat-pendapat dan pengertian

agar mengetahui persamaan serta perbedaan dari ide K.H.Ahmad Dahlan dan Ki Hadjar Dewantara. Menurut Winarno Surahmad, bahwa metode komparatif adalah suatu penyelidikan yang dapat dilaksanakan dengan meneliti hubungan lebih dari satu fenomena yang sejenis dengan menunjukkan unsur-unsur persamaan dan unsur perbedaan.[26]

F. Metodologi penelitian

1. Jenis Penelitian.

Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kepustakaan (*Library Reseach*), yaitu dengan memfokuskan kajian ilmiah terhadap literatur – literatur kepustakaan yang relevan dengan tema penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai keterangan suatu variabel dan tema, serta keadaan yang ada yaitu keadaan yang terdapat pada saat penelitian.[27]

Penelitian kepustakaan berbasis pada epistemologi konstruktionisme yang menyakini bahwa *Social Reality* itu selalu dibentuk oleh kondisi sosial politik yang melatarbelakanginya. karena *meaning is not discovered but constructed* (sebuah arti tidak ditemukan namun dibentuk).[28] Penelitian ini digunakan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasinya, dan menganalisisnya.

---

[26] Winamo Surahmad, *Dasar dan Teknik Penelitian*, (Bandung, Trasito, 1994), Hal.105.

[27] Mukhtar & Erna Widodo, *Konstruksi ke arah Penelitian Deskriptif* (Yogyakarta: Auyrous, 2000), hal.5.

[28] Michael Crooty, *The Foudations of Sosial research*,(http://Approaches in Social Research.com./04 /02/ 2012/, jam 21.30 WIB).

2. Metode pengumpulan data.

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan seorang peneliti untuk memperoleh bahan – bahan yang dapat mendukung penelitian, sehingga peneliti dapat memperoleh data sesuai dengan data yang diinginkan. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen – dokumen, baik berupa dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.[29]

Data yang di ambil dalam penelitian ini berasal dari buku – buku karya K.H. Ahmad Dahlan dan KI Hadjar Dewantara serta buku – buku yang berkaitan dengan judul penelitian yang memuat pembahasan tentang pendidikan humanisme.

Data dalam penelitian ini dibagi menjadi data primer yaitu:

a. Ki Hadjar Dewantara, buku pendidikan (buku pertama),
b. Ki Hadjar Dewantara, buku kebudayaan (buku kedua) karya KI Hadjar Dewantara.
c. Naskah pidato K.H. Ahmad Dahlan, (dipublikasikan Majelis Taman Pustaka, 1923).[30]
d. Naskah pidato K.H. Ahmad Dahlan dalam Kongres Islam Besar di Cirebon.[31]

---

[29] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*,,hal.221.

[30] Diantaranya berjudul *Kesatuan Hidup Manusia*, yang diterbitkan oleh Het Bestuur Taman Pustaka Muhammadiyah, Yogyakarta, 1923, dan Majalah Siaran Tabligh no.8/83, diterbitkan oleh PP.Muhammadiyah Majlis Tabligh. (Munir Mulkan, *Pesan – Pesan Dua Pemimpin Besar Islam di Indonesia, K.H.Ahmad Dahlan dan K.H.Hasyim Asy'ari,* Yogyakarta: Taman Pustaka Muhammadiyah: 1986), hal.7.

Sedangkan data sekunder meliputi:

a. KHR. Hadjid, Pelajaran KH.A.Dahlan (*Tujuh Falsafah dan 17 Kelompok ayat Al- Qur'an*), LPI PPM.
b. Ki Hadjar Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka*, Yogyakarta : Leutika, 2009.
c. Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam perspektif perubahan sosial. Abdul Munir Mulkan, Bumi Aksara: 1990.
d. Junus Salam, K.H.Ahmad Dahlan, Amal dan Perjuangannya, al – Wasath Publising House, Banten: 2009.
e. Kyai Syuja', Islam berkemajuan, Kisah Perjuangan K.H.Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah masa awal, al – Wasath Publising House, Banten: 2009.
f. Abdul Munir Mulkan, Pesan dan Kisah Kiai Ahmad Dahlan dalam Hikmah Muhammadiyah.
g. Muhammad Riezam, Muhamadiyah (Prakarsa Besar Kyai Dahlan).
h. Robert W. Hefner dkk, Api Pembaharuan *Kyai Ahmad Dahlan*, (Yogyakarta: Multi Press, 2008).
i. Sutrisno Kutoyo, Kyai Ahmad Dahlan dan Perserikatan Muhamadiyah, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998).
j. Abbudin Nata, *Tokoh – Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2005).

---

[31] Naskah ini kemudian dimuat dalam *statuten Muhammadiyah* cetakan ketiga tahun 1924 dengan judul *Peringatan Bagi Sekalian Muslimin* (*Muhammadiyyin*), dan ejaannya telah disesuaikan dengan ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan (Munir Mulkan, *Lampiran Khusus* dalam buku *Pemikiran K.H.Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah* dalam perspektif dan perubahan sosial, Jakarta : Bumi Aksara, 1990), hal.231.

k. Baharuddin, M.Pdi dan Moh. Makin, Pendidikan Humanistik, *(Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan)*, AR – RUZZ MEDIA GROUP, Yogyakarta: 2007.

l. Abdul Munir Mulkan, buku Satu Abad Muhammadiyah, buku Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan, dan Muhammadiyah dalam Perspektif Perubahan Sosial, Kompas.

m. Poulo Freire, Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan, dan Pembebasan, Yogyakarta: ReaD dan Pustaka Pelajar, 2004

n. Poulo Freire dkk, *Menggugat Pendidikan;Fundamentalis, Konservatif,Liberal, Anarkis*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2001.

o. Humanisme dan Humaniora, relevansinya bagi pendidikan, (Yogyakarta: Jalasutra, 2008).

p. Pendidikan Kaum Tertindas, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2008).

q. Heri Sucipto dan Nadjamuddin Ramly, Tadjid Muhammadiyah, (Jakarta: Grafindo, 2005).

dan literatur lain yang membahas tentang pemikiran K.H Ahmad Dahlan, KI Hadjar Dewantara dan tentang pendidikan Humanisme.

3. Metode analisa data

Analisa data merupakan tahap terpenting dari sebuah penulisan. Sebab pada tahap ini dapat dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga menghasilkan sebuah penyampaian yang benar-benar dapat digunakan untuk menjawab persoalan-persoalan yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode tehnik analisa yang

merupakan pengembangan dari metode analitis kritis. Adapun tehnik analisa dari penulisan ini adalah *Content Analysis* atau analisa isi, yakni pengolahan data dengan cara pemilahan tersendiri berkaitan dengan pembahasan dari beberapa gagasan atau pemikiran para tokoh pendidikan yang kemudian dideskripsikan, dibahas dan dikritik. Selanjutnya dikategorisasikan (dikelompokkan) dengan data yang sejenis, dan dianalisa isinya secara kritis guna mendapatkan formulasi yang kongkrit dan memadai, sehingga pada akhirnya dijadikan sebagai langkah dalam mengambil kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini terdapat empat bab yang akan dibahas yaitu :

BAB I : Memuat pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah yang melatar belakangi penelitian ini, dilanjutkan dengan rumusan masalah sebagai batasan pembahasan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian mulai tujuan akademis maupun praktis, lalu telaah pustaka sebagai tolak ukur untuk mengetahui kedudukan penelitian di antara penelitian yang telah, lalu kerangka teoritik sebagai frame atau bingkai pemikiran bagi peneliti, dilanjutkan pembahasan tentang metode penelitian sebagai pisau bedah dalam penelitian, dan terakhir memuat sistematika pembahasan.

BAB II : Pembahasan pertama dalam bab ke II adalah tentang Biografi K.H.Ahmad Dahlan dan Ki Hadjar Dewantara, mulai dari latar

belakang pendidikan, karya – karya dan penghargaan – penghargaan bagi keduanya,

BAB III : Lalu dilanjutkan dengan pembahasan pada bab ke III yaitu tetang konsep pendidikan humanisme dengan karakteristik atau ciri khas pendidikan humanisme dari pemikiran K.H.Ahmad Dahlan dan Ki Hadjar Dewantara.

BAB IV : Pada bab ke IV membahas tentang analisa nilai – nilai humanisme dari pemikiran K.H.Ahmad Dahlan dan Ki Hadjar Dewantara serta dilanjutkan dengan memperbandingankan pemikiran kedua tokoh tersebut yang mencakup kekurangan dan kelebihan masing – masing pemikirannya serta relevansinya terhadap pendidikan Islam.

BAB V : Merupakan penutup pembahasan dalam penelitian ini yang berisi beberapa kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran, serta lampiran - lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Pada bagian akhir pembahasan penelitian dalam skripsi ini peneliti akan mengambil sebuah konklusi yang didasarkan pada pembahasan yang telah peneliti lakukan sesuai dengan tujuan dari penulisan skripsi ini. Selain itu penulis juga akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai kontribusi dalam bidang pendidikan. Setelah menelaah pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan Ki Hadjar Dewantara dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Kedua tokoh ini masing-masing memiliki Konsep pendidikan Humanisme yang berbeda, K.H.Ahmad Dahlan menggunakan konsep pendidikan sekolah sebagai cara pembaharuan dalam pendidikan Islam dengan menggunakan metode-metode pemerintah Belanda pada saat itu, karena beliau menyakini bahwa metode-metode yang digunakan pemerintah Belanda merupakan metode yang modern pada saat itu, sehingga beliau termasuk tokoh modernisasi dalam pendidikan.[197] Sedangkan Ki Hadjar Dewantara mengembangkan sistem *pawiyatan* (pondok pesantren) dalam pendidikan yang beliau bangun, beliau tidak menggunakan metode – metode yang digunakan pemerintah Belanda, karena beliau menyakini

[197] Ign.Gatut Saksono, *Pendidikan*, hal.68.

bahwa konsep terbaik dalam Pendidikan Nasional adalah konsep yang berasal dari bangsa itu sendiri.[198]

2. Konsep Pendidikan Humanisme dari pemikiran K.H.Ahmad Dahlan dan Ki Hadjar memiliki karakteristik atau ciri khas masing – masing, diantaranya pandangan tentang manusia, Ahmad Dahlan berusaha memasukan aspek teologi dalam pendidikan sehingga semua usaha yang dilakukan manusia tidak bisa lepas dari kekuasaan Allah SWT, sedangkan Ki Hadjar lebih banyak terilhami teori – teori psikologi sehingga beliau menyakini bahwa manusia telah mempunyai potensi – potensi dalam diri mereka.
3. Pendidikan Humanisme dari pemikiran K.H.Ahmad Dahlan dan Ki Hadjar memiliki persamaan yaitu dalam aspek tujuan pendidikan, hakekat pendidikan, Sedangkan perbedaan di antara keduanya adalah berkaitan dengan dasar – dasar pelaksanaan pendidikan, pandangan terhadap metode – metode pendidikan Belanda, dan sistem yang digunakan.
4. Pemikiran kedua tokoh ini mempunyai relevansi dengan pendidikan Islam diantaranya dalam aspek tujuan, hakekat peserta didik, keduanya memposisikan peserta didik sebagai manusia yang mempunyai kemampuan untuk ikut andil secara aktif dalam proses pendidikan, lalu dalam metode yang menggunakan *uswah* (contoh) dalam kehidupan sehari – hari.

---

[198] Ki Hadjar Dewantara, *Pendidikan*, hal.106.

B. Saran – saran.

Setelah memberikan kesimpulan di atas maka perlu kiranya peneliti memberikan saran yang bersifat konstruktif bagi dunia pendidikan,

1. Proses pendidikan harus didasarkan pada pemahaman bahwa peserta didik adalah individu yang mempunyai potensi – potensi yang berbeda, sehingga seorang pendidik harus berfikir terbuka dalam menjalankan tugasnya dalam mendidik. Karena kebanyakkan permasalahan dalam pendidikan disebabkan kesalahan dalam memahami keadaan psikologis peserta didik.
2. Proses pendidikan harus dilaksanakan atas dasar kesetaraan *liberte, egalite,*dan *fraternite* yaitu dasar kebebasan, persamaan dan persaudaraan. Pendidikan tidak memandang status sosial, ekonomi, suku bangsa serta jenis kelamin. Semua manusia berhak mendapatkan pendidikan, karena pada hakekatnya yang membedakan adalah keimanan dalam diri mereka.
3. Perlunya penanaman kembali cinta tanah air terutama bagi generasi muda, karena mereka merupakan penerus kehidupan bangsa, dan satu bangsa mampu tumbuh besar ketika mereka menjaga nilai – nilai luhur warisan leluhur.
4. Pendidikan harus mengutamakan azaz kebermanfaatan dalam kehidupan sehari – hari, pendidikan tidak hanya berkaitan dengan teori – teori namun juga aplikasi nyata dalam kehidupan, karena hakekat dari sebuah ilmu adalah penerapan dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

Anshoriy, H.M.Nasruddin Ch. *Matahari Pembaharuan, Rekam Jejak K.H Ahmad Dahlan* Yogyakarta: Percetakan Galangpress: 2010.

Aqil, Bahaud Din Abdullah Ibnu dkk, *Terjemahan Alfiyah Syarah Ibnu Aqil* jilid 1 Bandung : Sinar Baru Algensindo Offset Bandung, 2006.

As – Syaibany, Omar M.al – Taumy, *Filsafat Pendidikan Islam, terj. Hasan Langgulung,* Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

Baharuddin, dan Moh. Makin. *Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan),* Yogyakarta: Ar – Ruzz Media Group, 2007.

Crooty ,Michael. *The Foudations of Sosial research*, http://Approaches in Social Research.com./04 /02/ 2012/, Jam 21.30 WIB.

Dahlan, K.H.Ahmad. *Kesatuan Hidup Manusia,* Yogyakarta : dipublikasikan oleh Majlis Taman Siswa, 1923.

Dewantara, Ki Hadjar. *Pendidikan*, Yogyakarta : Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977.

Djiwandono, Sri Esti Wuryani. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2004.

Freire, Paulo. *Pendidikan Kaum Tertindas*, Jakarta: Pustaka LP3ES, 2008.

Goble, Frank G. *Madzab Ketiga, Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Yogyakarta: Kanisius, 1987.

Hadjid, KHR. *Pelajaran KHA.Dahlan, 7 falsafah Ajaran dan 17 Kelompok Ayat al – Qur'an*, Yogyakarta : LPI PP.Muhammadiyah, 2011.

Hanafi, Hasan. Nurcholis Madjid dkk *Islam dan Humanisme, Aktualisasi Humanisme Islam Ditengah Krisis Humanisme Universal* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Hasbullah. *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1999.

Ign.Gatut Saksono, *Pendidikan yang Memerdekaan siswa,* Yogyakarta: CV.Diandra Paramitra Media,2008.

Kutoyo, Sutrisno. *Ahmad Dahlan dan Persyarikatan Muhamadiyah*, Jakarta : Balai Pustaka,1998.

Lubis, Arbiyah, *Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh,* Jakarta : Bulan Bintang, 1989.

Mahfudz, Jamaludin, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim,* Jakarta Timur: Pustaka Al – Kautsar, 2001.

Mas'ud, Abdurrahman. *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik, Humanisme Religious Sebagai Paradigma Pendidikan Islam,* Yogyakarta: Gama Media, 2002.

Maynard, Robert Hutchins, dkk. *Menggugat Pendidikan Fundamentalis, Konservatif, Liberal, dan Anarkis,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

----------Menuju Manusia Merdeka, Yogyakarta: Leutika, 2009.

Muchsin, M.Bashori dkk, *Pendidikan Islam Humanistik Alternatif pendidikan Pembebasan Anak*, Bandung: PT.Refika Aditama.

Muhaimin, Ahmad Azzet. *Pendidikan yang Membebaskan*, Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2011.

Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan,* Bandung : PT.Remaja Rosdakarya,2009.

Mulkan, Abdul Munir. *Jejak Pembaharuan Sosial dan Kemanusiaan Kiai Ahmad Dahlan*, Jakarta : Kompas, 2010.

Na'im, Ngainun. *Rekonstruksi Pendidikan Nasional Membangun Paradigma yang Mencerahkan*, Yogyakarta: TERAS, 2010.

Nasution. S. *Sejarah Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Nata, Abuddin. *Tokoh – Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Nuryatno, Muh Agus. dkk *Panduan Penulisan Skripsi* , Yogyakarta: Jurusan KI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2009.

----------*Pemikiran K.H.Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam Perspektif Perubahan Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.

----------*Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi* Yogyakarta : Ar-Ruzz Media,2011.

----------*Pesan dan Kisah Kiai Ahmad Dahlan dalam Hikmah Muhammadiyah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010.

----------*Politik Pendidkan: Kebudayaan, Kekuasaan, dan Pembebasan*, Yogyakarta: ReaD dan Pustaka Pelajar, 2002.

Prima, Tim Pena, Kamus Ilmiah Populer Edisi Lengkap, Surabaya: Gitamedia Press, 2006.

Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1997.

Rembangy, Mustafa. *Pendidikan Transformatif, Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, Yogyakarta: Teras, 2010.

Riezam, Muhammad. *Muhammadiyah Prakarsa Besar Kyai Dahlan*, khusus untuk Mahasiswa UAD, Yogyakarta, 2007.

Rusn, Abidin Ibnu, *Pemikiran al – Ghazali tentang Pendidikan,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Salam, Solihin. *Muhammadiyah dan Kebangunan Islam di Indonesia*, Jakarta : N.V.Miega, 1965 .

Shaleh, Abdur Rahman. *Psikologi, suatu pengantar dalam perspektif Islam*,(Jakarta: Kencana, 2005).

Soeratman, Darsiti. *Ki Hadjar Dewantara*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983/1984.

Sofwan, M. Sholihuddin. *Maqasid An – Nahwiyyah Pengantar Memahami Alfiyah Ibnu Malik* , Jombang, Jawa Timur : Darul hikmah, 2005.

Subianto, Antonius dkk. *Humanisme dan Humaniora, relevansinya bagi pendidikan*, Yogyakarta: Jalasutra, 2008.

Sudarmanto,J.B. *Jejak – Jejak Pahlawan Perekat Kesatuan Bangsa Indonesia*, Jakarta: Grasindo.

Sugiharto, Bambang dkk. *Humanisme dan Humaniora, relevansinya bagi pendidikan*, Yogyakarta: Jalasutra, 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Surahmad, Winarno, *Dasar dan Tehnik Penelitian*, Bandung: Trasito, 1994.

Syaodih, Nana Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam Integrasi Jasmani,Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Bandung: Fokusmedia, 2003.

Wahid, Abdurrahman dkk. *Tokoh – Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Wikipedia.org.*TamanSiswa*,http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_Taman_Siswa.com. /26 /01/ 2013/, jam 09.30 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

Nama	: Syaifur Rohman
TTL	: Lampung Tengah, 07 Juli 1989
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Kependidikan Islam
Nim	: 09470056
Alamat	: Pon – Pes Nurul Ummah, Prenggan, Kotagede, Yogyakarta

A. Riwayat pendidikan :
   1. SDN 4 Mataram Udik, Lam-Teng, Lampung (lulus tahun 2002)
   2. SMP PGRI 4 Mataram Jaya, Lam-Teng, Lampung (lulus tahun 2005)
   3. MA al – Mubarak, Uman Agung, Lam-Teng, Lampung (lulus tahun 2008)
   4. Pon – Pes Hidayatul Mubarak, Lam-Teng, Lampung (lulus tahun 2009)
   5. Pon – Pes Nurul Ummah, Kotagede, Yogyakarta (2009 sampai sekarang)
   6. Mahasiswa UIN Suka, Yogyakarta (angkatan tahun 2009)

B. Prestasi – Prestasi :
   1. Kafilah MTQ Tingkat Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2007 – 2008
   2. Juara 1 MFQ Tingkat Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun 2010
   3. Juara 1 CCA Remaja Masjid Se – DIY dalam rangka 1 Abad Muhammadiyah Tahun 2010

C. Organisasi – Organisasi :
   1. LP2M (Lembaga Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat, 2010 hingga sekarang)
   2. Majalah Tilawah (Pon – Pes Nurul Ummah, 2010 - 2011).
   3. UKM Al – Mizan (Divisi Tafsir, tahun 2010).
   4. Takmir Masjid Al – Faruq (2010 sampai sekarang)

D. Pengalaman Kerja
   1. Staf di MTs Al – Mubarak, Lampung Tengah (2008 – 2009).
   2. Guru bantu di TPQ Nurul Ummah (2010)